

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut definisi yang tercantum di kamus besar bahasa Indonesia, karakter mengacu pada kebiasaan, atribut mental, moral, atau tata krama yang membedakan individu satu sama lain. Karakter seseorang berkembang melalui faktor-faktor biologis yang ada dalam dirinya sejak lahir, yang juga dikenal sebagai karakter dasar. Namun, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa karakter seseorang dapat terwujud dalam bentuk perilaku melalui kombinasi antara faktor biologis dan pengaruh lingkungan serta interaksi.

Disarankan untuk memulai pendidikan karakter sejak dini, tepatnya pada jenjang SD.¹ Hal ini dikarenakan pada usia tersebut, anak-anak mampu menerima dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Menurut Suryaman, pendidikan karakter pada tingkat SD memiliki tingkat keberhasilan hingga 60%, mempunyai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lain. Faktanya, pada rentang usia 0-6 tahun, perkembangan otak sangat pesat dan mencapai sekitar 80%, sehingga otak dapat menyerap dan mengasimilasi berbagai informasi dengan baik.

Pada usia tersebut, perkembangan fisik dan pemahaman anak terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting dan fundamental bagi perkembangan anak. Menurut Wayan, pendidikan karakter

¹ Suryaman, S., & Hari, K. (2018). Revitalisasi pendidikan karakter sejak usia dini di kelas rendah sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 10-18.

merupakan Suatu gerakan pendidikan yang memberikan dukungan bagi pengembangan aspek sosial, emosional, dan moral para siswa.² Karena itu, di mana pun ada kelompok manusia yang hidup bersama, kepemimpinan menjadi penting. Pendidikan karakter anak perlu ditekankan dan ditanamkan sejak usia dini, sehingga anak-anak dapat memiliki kepribadian yang baik sejak usia dini.

Sebagaimana temuan penelitian Aini,³ di MI Cekok Babadan Ponorogo bahwa korban *bullying* mengalami berbagai bentuk *bullying*, baik fisik maupun non-fisik. Dampaknya menyebabkan perubahan perilaku pada para santri, seperti pada responden TF yang merasa bersalah, merasa diabaikan, kehilangan kepercayaan diri, dan menjadi pendiam. Sementara itu, pada responden AY, dampaknya adalah merasa kesal, semakin tidak percaya diri, merasa tidak berguna dalam hidup, sehingga ia menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Sekolah dapat melakukan berbagai cara untuk mengurangi perilaku *bullying*, seperti memberikan nasihat dan teguran kepada murid, memberikan pendidikan agama sejak dini, memberikan pembelajaran karakter melalui kegiatan belajar, dan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat seperti pramuka, hadroh, dan tahfidz Al-Qur'an. Pendidikan tidak hanya harus fokus pada pengembangan kecerdasan, tetapi juga penting untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Walaupun banyak yang berpendapat bahwa pendidikan di Indonesia

² Suastra, I. W. (2018). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Siswa Untuk Menjaga Keutuhan dan Kemajuan Bangsa Indonesia. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(1).

³ Aini, L. N. (2021, September). Pendekatan behavioral pada santri untuk menangani dampak bullying di pondok pesantren thoriqul hudu. In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* (Vol. 1, No. 1, hal. 482-496).

telah berhasil meningkatkan kecerdasan siswa, namun masih dibutuhkan opsi lain yang bisa menarik minat mereka agar dapat membentuk kepribadian dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika semangat belajar terus dipupuk, hal tersebut dapat membentuk karakter dan menjadi identitas seseorang di masa depan. Meskipun terdapat keterbatasan dalam dunia pendidikan nasional, banyak alternatif yang dicoba untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada peserta didik, Satu di antara caranya adalah melalui kegiatan kepanduan seperti Hizbul Wathan mengajarkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam setiap kegiatannya.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, bahwa penanaman jiwa kepemimpinan di MI Muhammadiyah Ponorogo tercermin ketika awal masuk kelas, murid harus berbaris rapi sebelum masuk kelas dan guru menunjuk salah satu murid yang paling santun untuk menjadi pemimpin barisan, demikian juga ketika masuk kelas dan persiapan berdoa guru juga menunjuk murid sebagai pemimpin doa. Contoh di atas adalah suatu upaya terus-menerus dalam menanamkan nilai kepemimpinan di MI Muhammadiyah Ponorogo.

Upaya penanaman jiwa kepemimpinan di MI Muhammadiyah Ponorogo terlihat dari pelaksanaan Upacara Bendera setiap minggu sebagai kegiatan rutin yang bertujuan melatih percaya diri murid. Selain itu, penanaman jiwa kepemimpinan juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dimana murid dapat meningkatkan kepercayaan diri, berani menyampaikan pendapat, dan memiliki keterampilan memimpin anggota kelompoknya.

Sekolah MI Muhammadiyah Ponorogo , yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, termasuk salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan kependuan Hizbul Wathan. Terletak di desa Kertosari, Kecamatan Babadan, Ponorogo. Dengan adanya alternatif seperti kependuan Hizbul Wathan, diharapkan siswa dapat berkembang dengan baik dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Dengan mempertimbangkan ciri-ciri permasalahan dan konteksnya, peneliti tertarik untuk melakukan studi yang lebih detail tentang **“Implementasi Kependuan Hizbul Wathan Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan di MI Muhammadiyah Ponorogo.”**

B. Fokus Penelitian

Setelah membahas latar belakang di atas, peneliti telah merumuskan fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana implementasi kependuan Hizbul Wathan dalam menanamkan karakter kepemimpinan di MI Muhammadiyah Ponorogo ?
2. Bagaimana hasil implementasi kependuan Hizbul Wathan dalam menanamkan karakter kepemimpinan di MI Muhammadiyah Ponorogo ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kependuan Hizbul Wathan dalam menanamkan karakter kepemimpinan di MI Muhammadiyah Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi kependuan Hizbul Wathan dalam pembentukan karakter kepemimpinan di MI Muhammadiyah Ponorogo
 2. Mengetahui hasil implementasi kependuan Hizbul Wathan dalam pembentukan karakter kepemimpinan di MI Muhammadiyah Ponorogo
 3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kependuan Hizbul Wathan dalam pembentukan karakter kepemimpinan di MI Muhammadiyah Ponorogo
- Manfaat Penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang telah dijabarkan sebelumnya, penulisan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan khasanah pengetahuan tentang kemampuan kepemimpinan siswa khususnya di madrasah ibtidaiyah.
2. Secara praktis:
 - a. Manfaat praktis bagi peneliti adalah dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ilmu agama dengan lebih baik dan benar.
 - b. Manfaat praktis bagi madrasah atau sekolah adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan dan implementasi kependuan Hizbul Wathan serta menjadi pedoman dan acuan untuk evaluasi perbaikan proses pendidikan dan kurikulum.

- c. Manfaat praktis bagi siswa adalah sebagai motivasi untuk tetap istiqomah dan mengambil manfaat dari mengikuti kependuan Hizbul Wathan di sekolah dan kehidupan sehari-hari.
- d. Manfaat praktis bagi guru adalah sebagai bahan acuan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa melalui implementasi *Kepanduan Hizbul Wathan*.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan untuk diterapkan pada teknis pendidikan. Selain itu sebagai bahan acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Sistematika pembahasan

Tujuan dari penyusunan sistematika pembahasan ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengevaluasi isi dari skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari 5 bab, di mana setiap bab saling terkait satu sama lain, dimulai dari bab 1 hingga bab-bab selanjutnya.

Bab pertama dari skripsi ini membahas pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang penerapan kependuan Hizbul Wathan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan murid, rumusan masalah yang meliputi implementasi kependuan Hizbul Wathan, hasil yang dihasilkan, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi kependuan Hizbul Wathan. Tujuan penelitian pada bab ini adalah untuk mengetahui implementasi, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Kependuan Hizbul Wathan

pada murid. Selain itu, dijelaskan pula manfaat penelitian secara teoritis, praktis, dan akademis, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini.

Bab kedua membahas tinjauan pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian, terdiri dari landasan teori mengenai Kepanduan Hizbul Wathan, pendidikan karakter kepemimpinan, dan kerangka teoritik.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, dan teknik validasi data. Pada bab ini, dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, cara memperoleh data, instrumen pengumpulan data, analisis data penelitian, serta teknik validasi data untuk menguji keabsahan data.

Bab keempat berisi penjelasan mengenai temuan penelitian dan diskusi. Pada bab ini disampaikan informasi secara menyeluruh mengenai MI Muhammadiyah Ponorogo , termasuk sejarah pendirian MI Muhammadiyah Ponorogo , letak geografis, profil, visi dan misi, slogan dan budaya kerja, tujuan MI Muhammadiyah Ponorogo , struktur organisasi, fasilitas, serta kondisi objek penelitian. Selain itu, juga dijelaskan mengenai pengimplementasian, hasil, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai kepemimpinan Hizbul Wathan pada siswa MI Muhammadiyah Ponorogo , serta analisis data.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini, disajikan rangkuman dan penilaian terhadap temuan yang telah dijelaskan sebelumnya dalam skripsi ini. Selain itu, disampaikan pula saran-saran yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pembaca

yang ingin mengambil inti dari pembahasan skripsi ini. Bab kelima juga berfungsi sebagai penutup yang menyimpulkan secara keseluruhan isi skripsi ini.